
**PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP**

**Penulis : Fiska Purwanita Rahayu
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: rahayufiska@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penyebab kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik, (2) kendala penguasaan kompetensi pedagogik, dan (3) upaya untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Populasi penelitian yaitu 42 peserta didik kelas X dan XI tahun ajaran 2014/2015. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian penguasaan kompetensi pedagogik masuk kategori cukup baik (38,10%): (1) penyebabnya yaitu: (a) guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif masuk kategori cukup baik (59,50%), (b) guru memberikan kesempatan untuk presentasi masuk kategori cukup baik (64,30%), (c) guru memberikan selingan masuk kategori cukup baik (35,70%), (d) guru memberikan pekerjaan rumah masuk kategori cukup baik (71,40%), (e) guru memberikan jam tambahan/les masuk kategori sangat tidak baik (52,40%), (f) guru menyesuaikan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran masuk kategori kurang baik, (g) guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran masuk kategori cukup baik (42,90%), (h) guru memotivasi kreativitas peserta didik masuk kategori cukup baik (42,90%), (i) guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat masuk kategori cukup baik (33,70%). (2) Kendalanya yaitu: (a) guru belum sepenuhnya membuat peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif, (b) guru belum sepenuhnya meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memperhatikan materi, (c) guru belum sepenuhnya meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar, (d) guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran lengkap, (e) guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas. (3) Upaya meningkatkannya yaitu: (a) guru berusaha memberi kesempatan peserta didik berpartisipasi aktif, (b) guru berusaha menarik perhatian peserta didik, (c) guru memberikan pekerjaan rumah, dan (d) guru berusaha mengunduh rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru produktif Administrasi Perkantoran

***MASTERY PEDAGOGIC COMPETENCE OF TEACHER COMPETENCY EXPERTISE
PRODUCTIVE LESSON OFFICE ADMINISTRATION IN THE MANAGEMENT OF ACTIVITIES
TEACHING AND LEARNING AT SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP***

ABSTRACT

This research is aimed to know: (1) cause still lack pedagogic competence mastery (2) mastery of constraints pedagogic competence, and (3) attempts to improve mastery of the teachers pedagogic competence of the Subject Productive Competence Office Administration expertise in the management of teaching and learning activities in SMK Nasional Sidareja, Cilacap. This research was descriptive research with data collection technique using questionnaires, interview guidelines, and documentation guidelines. Population of research was 42 students of class X and XI school year 2014/2015. Technique of data analysis using quantitative descriptive analysis. Pedagogic competence mastery results enter category pretty good (38,10%): (1) the cause were: (a) the teacher provided an opportunity to participate actively enter category pretty good (59.50%), (b) the teacher provided an opportunity for the presentation enter category pretty good (64,30%), (c) the teacher given a distraction enter category pretty good (35,70%), (d) the teachers given homework enter category pretty good (71.40%), (e) the teacher given entrance hours enter category

very not good (52.40%), (f) the teacher customized learning with learning implementation plan signed enter category less good, (g) the teacher delivered learning implementation plan signed enter category pretty good (42,90%), (h) the teacher motivated the creativity of the students enter category pretty good (42,90%), (i) the teacher answered the question correctly students enter category pretty good (33,70%). (2) the constraints were: (a) the teacher has not fully made the learners respond to the opportunity to actively participate, (b) the teacher has not fully raise awareness the students to pay attention to the materials, (c) the teacher have not fully raise awareness of learners to learn, (d) the teacher has no plans of implementing comprehensive learning (e) the teacher as administration personnel in school become so late getting into the classroom. (3) the attempts to improve were: (a) the teacher trying to give learners the opportunity to participate actively, (b) the teacher trying to attract the attention of student, (c) the teacher give homework, and (d) the teacher trying to download learning implementation plans from the internet.

Keywords: pedagogic competence, Office Administration productive teacher

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Faktor tersebut mendorong pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang harus dilakukan secara terus menerus. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak bangsa (*nation character building*) yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peningkatan kualitas pendidikan nasional tidak lepas dari peran guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki kedudukan yang strategis untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu, guru sebagai *main person* dalam pembangunan pendidikan harus meningkatkan kompetensi yang akan membantu meningkatkan tujuan pendidikan.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 23) kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.” Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2014: 98) menyebutkan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Sidareja, Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap yang memiliki Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berperan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran harus memiliki guru mata pelajaran produktif yang menguasai empat kompetensi guru yang telah disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2014: 98) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum di SMK Nasional Sidareja, Cilacap bulan Februari 2015 diketahui bahwa, guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran belum ada yang mempunyai sertifikat pendidik. Faktor tersebut terjadi karena belum memenuhi nilai standar minimal Uji Kompetensi Guru (UKG), belum lulus Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) 2014, harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan (PPGJ) untuk peserta sertifikasi guru tahun 2015, dan syarat memiliki Surat Keputusan (SK) dari Yayasan sebagai guru tetap tidak terpenuhi oleh salah satu guru. Padahal sertifikasi guru mencerminkan kualitas guru sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru yang kompeten diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.

Penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang menunjukkan kualitas guru yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran, disebut penguasaan kompetensi pedagogik. Secara etimologis (dalam

Marselus R. Payong, 2011: 28), “kata pedagogi berasal dari Bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak.” Tugas membimbing melekat dalam tugas seorang pendidik.

Pengertian kompetensi pedagogik menurut Jamil Suprihatiningrum, (2014: 101) merupakan “kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.” Secara substansi (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2014: 101) kompetensi pedagogik mencakup “kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Sedangkan berdasarkan publikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Nanang Priatna dan Tito Sukamto, 2013: 5) “kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh aspek, yaitu: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, serta (7) penilaian dan evaluasi.”

Faktor yang menarik dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap, dikarenakan terdapat permasalahan-permasalahan pada pengelolaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat melakukan pengamatan keterampilan dasar mengajar di dalam kelas, setelah membuka/memulai pembelajaran terkadang guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Padahal tujuan pembelajaran penting untuk diketahui peserta didik agar pembelajaran menjadi terfokus.

Permasalahan pada pembelajaran inti, yaitu semua guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran lebih banyak menggunakan metode ceramah satu arah dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik menulis. Metode yang dilakukan guru tersebut mengakibatkan peserta didik bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan beberapa peserta didik lebih memilih mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan yaitu, guru memberikan selingan seperti bercerita atau melakukan permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, guru belum sepenuhnya menggunakan media yang dapat merangsang daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Papan tulis sebagai media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran yang sering digunakan. Pada pembelajaran komputer mengoperasikan aplikasi presentasi tidak selalu praktik langsung di laboratorium komputer. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan media papan tulis terlebih dahulu di dalam kelas dan pertemuan berikutnya baru praktik di laboratorium secara langsung. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya ketersediaan laboratorium khusus untuk masing-masing kompetensi keahlian. Peserta didik Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran harus bergantian dengan kompetensi keahlian lainnya yang ada di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Padahal untuk mengoperasikan aplikasi presentasi diperlukan praktik langsung, agar peserta didik dapat memunculkan daya kreativitasnya dalam membuat media presentasi. Masalah pengaturan jadwal penggunaan laboratorium juga harus lebih ditata, agar seluruh peserta didik dapat menggunakan laboratorium secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas X sebanyak 10 orang dan XI sebanyak 8 orang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Nasional Sidareja, Cilacap diperoleh informasi bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Masalah tersebut terjadi salah satunya dikarenakan oleh perbedaan karakteristik kognitif dan afektif dari masing-masing peserta didik. Masalah ini membutuhkan peranan guru untuk memahami karakteristik peserta didik agar peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.

Keterlambatan guru masuk ke kelas di SMK Nasional Sidareja, Cilacap masih terjadi. Keterlambatan terjadi berkisar antara 10 hingga 15 menit. Masalah tersebut terjadi karena guru sibuk dengan urusannya di dalam maupun di luar sekolah. Masalah ini menunjukkan bahwa guru belum efektif untuk memanfaatkan waktu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap berdasarkan informasi dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum belum ada yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan PTK dianggap tidak begitu penting untuk guru swasta. Faktor tersebut dikarenakan di sekolah swasta khususnya yayasan Nasional tidak membutuhkan PTK untuk syarat naik jabatan. Padahal PTK dapat membantu guru untuk

meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. PTK juga dapat membantu guru dalam pemilihan metode dan media yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar.

Masalah ketersediaan buku paket mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum menjadi masalah yang belum terselesaikan. Faktor tersebut karena buku paket mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih terbatas. Bahkan untuk beberapa buku paket mata pelajaran produktif kompetensi keahlian belum tersedia di perpustakaan SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas perlu dikaji tentang penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan kendala masih kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik. Selain itu, untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.30 Desa Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2015.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang berjumlah 42 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi kuesioner tertutup, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi..

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK LPPMRI 2 Kedungreja, Cilacap sebanyak 30 peserta didik Sugiyono (2007: 177).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis statistika deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data, untuk mengetahui letak kategori penguasaan kompetensi pedagogik guru produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 peserta didik kelas XI dan XII

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan yaitu sebagai berikut:

Penyebab Kurangnya Penguasaan Kompetensi Pedagogik

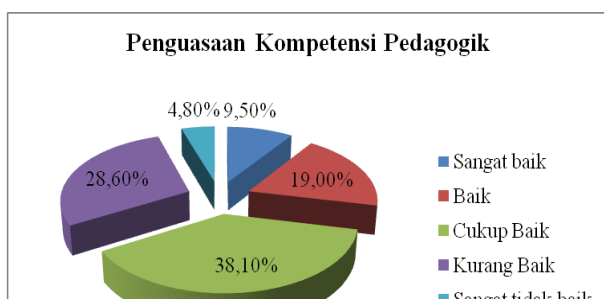
Penyebab belum optimalnya penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Penguasaan Kompetensi Pedagogik

No.	Rentang Skor	f	(%)	Kategori
1.	≥ 98	4	9,50	Sangat baik
2.	89-97	8	19,00	Baik
3.	79-88	16	38,10	Cukup Baik
4.	70-78	12	28,60	Kurang Baik
5.	< 70	2	4,80	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik rentang skor lebih dari sama dengan 98 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 4 peserta didik (9,50%), rentang skor diantara 89 sampai 97 masuk pada kategori baik sebanyak 8 peserta didik (19,00%), rentang skor diantara 79 sampai 88 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 16 peserta didik (38,10%), rentang skor diantara 70 sampai 78 masuk pada kategori kurang baik sebanyak 12 peserta didik (28,60%), dan rentang skor kurang dari 70 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 2 peserta didik (4,80%).



Gambar 1. Pie Chart Kategorisasi Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Kemampuan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengembangan kurikulum di SMK Nasional Sidareja, Cilacap berdasarkan hasil wawancara pada guru dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan kurang. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum sepenuhnya tersusun dengan lengkap dan runtut. Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, program keahlian, alokasi waktu, pertemuan ke, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, sumber bahan pelajaran, soal, jawaban, dan norma penilaian.

Kendala dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Kendala yang dihadapi dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu:

- Guru belum sepenuhnya dapat membuat seluruh peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat dalam kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan oleh guru.
- Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
- Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.

- d. Guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas.

Upaya Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Guru berusaha memberikan kesempatan untuk peserta didik berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat.
- b. Guru berusaha menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan cerita motivasi atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah untuk merangsang peserta didik untuk belajar.
- d. Guru berusaha mengunduh rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet ketika dibutuhkan sebagai bukti pada saat supervisi dan akreditasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penyebab Kurangnya Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Penyebab kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Penguasaan Tujuh Aspek Kompetensi Pedagogik

No.	Aspek Kompetensi Pedagogik	Kategorisasi
-----	----------------------------	--------------

1.	Menguasai Karakteristik Peserta Didik	Cukup Baik
2.	Manguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	Baik
3.	Pengembangan Kurikulum	Kurang Baik
4.	Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	Baik
5.	Pengembangan Potensi Peserta Didik	Cukup Baik
6.	Komunikasi dengan Peserta Didik	Cukup Baik
7.	Penilaian dan Evaluasi	Baik

Faktor tersebut disebabkan indikator/sub indikator yang perlu untuk ditingkatkan yaitu:

- a. Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif berdiskusi pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup (59,50%).
- b. Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup (64,30%).
- c. Sub indikator guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup (35,70%).
- d. Sub indikator guru memberikan pekerjaan rumah untuk mempelajari materi yang belum dipahami pada aspek kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori cukup (71,40%).
- e. Sub indikator guru dalam memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang belum disampaikan dan belum dipahami untuk menghadapi ujian pada aspek kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori sangat kurang (52,40%).
- f. Indikator guru menyesuaikan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori kurang. Faktor tersebut disebabkan guru tidak memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap untuk

semua mata pelajaran yang diampunya sehingga guru mengajar tidak mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- g. Sub indikator guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada aspek kompetensi pedagogik kegiatan pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori cukup (42,90%).
- h. Sub indikator guru memotivasi kreativitas peserta didik pada aspek kompetensi pedagogik pengembangan potensi peserta didik masuk dalam kategori cukup (42,90%).
- i. Sub indikator pertanyaan peserta didik dijawab dengan tepat pada aspek kompetensi pedagogik komunikasi dengan peserta didik masuk dalam kategori cukup (33,70%).

Kendala dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Guru belum sepenuhnya dapat membuat semua peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat dalam kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan oleh guru. Faktor tersebut dibuktikan ketika guru memberikan kesempatan berdiskusi, peserta didik laki-laki merasa terabaikan dan memilih untuk tidak memperhatikan pelajaran. Peserta didik laki-laki merasa minder dan tidak percaya diri untuk ikut berdiskusi dengan peserta didik perempuan. Ketika guru memberikan kesempatan untuk presentasi peserta didik yang duduk di depan saja yang selalu berpartisipasi aktif Peserta didik yang duduk di belakang baris ke 4 dan ke 5 tidak memperhatikan dan mengobrol bersama temannya. Ketika guru memberikan kesempatan untuk berpendapat hanya peserta didik yang memiliki prestasi baik yang aktif menyampaikan pendapatnya.

Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktor tersebut dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik memilih untuk asyik mengobrol dengan peserta didik yang lainnya yang menyebabkan kelas menjadi gaduh sehingga mengganggu peserta didik yang lainnya.

Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Faktor tersebut dibuktikan dengan pada saat guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan

sebelumnya masih terdapat peserta didik tidak bisa menjawab.

Guru tidak memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor tersebut disebabkan jumlah mata pelajaran yang diampu lebih dari dua mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran membuat guru keberatan dan malas untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga harus mengajar di sekolah lain untuk memenuhi jam mengajar dengan mata pelajaran produktif yang berbeda.

Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas. Guru tersebut harus berbagi waktu untuk mengajar dan menyelesaikan tugas administrasi sekolah. Guru tersebut menghendak pembuatan surat dan tugas administrasi lainnya yang berkaitan dengan tugas mengetik. Kendala tersebut memicu guru terlambat masuk ke kelas ketika pekerjaan administrasi yang harus diselesaikan itu banyak dan tidak bisa ditinggalkan.

Upaya Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Guru selalu berusaha memberikan kesempatan untuk peserta didik berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat. Walaupun upaya tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik masih merasa malu untuk mengutarakan pendapatnya. Peserta didik tidak memperhatikan yang disampaikan oleh guru sehingga bingung untuk bertanya.

Guru berusaha menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan cerita motivasi atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Cerita motivasi atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik untuk selalu fokus dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan pekerjaan rumah untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Ketika peserta didik mencari jawaban pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru berarti secara tidak langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Guru berusaha mengunduh rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet ketika dibutuhkan sebagai bukti pada saat supervisi dan akreditasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang telah diunduh dari internet hanya diubah nama sekolah, nama guru, dan nama kepala sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut tidak digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar.

Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas merupakan kendala yang belum ada upaya untuk mengatasinya. Apabila guru terlambat 10 menit maka peserta didik kehilangan waktu 10 menit dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang dari yang seharusnya 40 menit menjadi 30 menit. Faktor tersebut akan berdampak ketika akan melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), guru mengalami banyak ketertinggalan materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masuk dalam kategori cukup (38,10%). Indikator/sub indikator pada tujuh aspek kompetensi pedagogik yang menyebabkan penguasaan kompetensi pedagogik masih cukup baik yaitu:

- a. Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif berdiskusi pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (59,50%).
- b. Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (64,30%).
- c. Sub indikator guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (35,70%).

- d. Sub indikator guru memberikan pekerjaan rumah untuk mempelajari materi yang belum dipahami pada aspek kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori cukup baik (71,40%).
- e. Sub indikator guru dalam memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang belum disampaikan dan belum dipahami untuk menghadapi ujian pada aspek kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori sangat tidak baik (52,40%).
- f. Indikator guru menyesuaikan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori kurang. Faktor tersebut disebabkan guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga guru mengajar tidak mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- g. Sub indikator guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada aspek kompetensi pedagogik kegiatan pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori cukup baik (42,90%).
- h. Sub indikator guru memotivasi kreativitas peserta didik pada aspek kompetensi pedagogik pengembangan potensi peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (42,90%).
- i. Sub indikator pertanyaan peserta didik dijawab dengan tepat pada aspek kompetensi pedagogik komunikasi dengan peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (33,70%).

Kendala yang dihadapi dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu:

- a. Guru belum sepenuhnya dapat membuat seluruh peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat dalam kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan oleh guru.
- b. Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu

memperhatikan materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

- c. Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.
- d. Guru tidak memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu:

- a. Guru berusaha memberikan kesempatan untuk peserta didik berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat.
- b. Guru berusaha menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan cerita motivasi atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah untuk merangsang peserta didik untuk belajar.
- d. Guru berusaha mengunduh rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet ketika dibutuhkan sebagai bukti pada saat supervisi dan akreditasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru:

- a. Guru sebaiknya selalu meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik dengan cara menambah pengetahuan yang berkaitan dengan

kompetensi pedagogik, mengikuti pelatihan profesi guru, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan peningkatan kompetensi guru (Diklat).

- b. Guru sebaiknya memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran produktif administrasi perkantoran yang diampunya supaya guru tidak mengalami kebingungan pada saat kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi di sekolah sebaiknya lebih mengatur waktu dengan baik supaya dapat melaksanakan tugas utama sebagai pendidik sehingga keterlambatan masuk ke kelas yang merugikan peserta didik dapat terminimalisir.

Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai supervisor sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan dalam peningkatan kompetensi pedagogik dengan cara monitoring ke kelas dan evaluasi kinerja secara berkala. Monitoring dan evaluasi kepada guru dapat dilakukan dua kali setahun, yaitu pada awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran.
- b. Kepala sekolah sebaiknya selalu mengontrol kelengkapan administrasi guru (kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal, buku absensi, daftar nilai, kisi-kisi soal ulangan, program remedial, dan penelitian tindakan kelas) sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan kualitas guru.
- c. Kepala sekolah sebaiknya memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada guru yang tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas utama dan kewajiban sebagai pendidik dengan menghilangkan haknya untuk mendapat tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan lainnya.

Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- b. Sekolah sebaiknya mendukung guru secara materiil maupun non materiil untuk mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: PT Indeks.
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

=

$\frac{1}{2}$